

Pelatihan Literasi Keuangan Digital Bagi Pengurus OSIS Pada MAN Surabaya

Rr.Iramani¹, Zubaidah Nasution², Yudi Sutarso³, Wiwik Lestari⁴,
Mohammad Al Hafidz⁵, M. Anang Karyawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Rr.Iramani

iramani@perbanas.ac.id

Abstrak:

Peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui edukasi dengan melaksanakan pelatihan pada siswa tingkat menengah atas. Madrasah Aliyah Neheri (MAN) Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas berbasis Agama Islam yang ternama di Surabaya. Kemampuan siswa dalam memahami dan menghindari risiko pada siswa MAN masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi keuangan digital dengan membekali siswa MAN Surabaya dengan pengetahuan dasar tentang layanan perbankan digital, termasuk fitur, manfaat, dan risikonya. Selain itu pelatihan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengelola keuangan secara bijak dan aman dalam era digital. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah pelatihan berupa penyampaian tentang literasi keuangan digital tentang konsep dasar, perhitungan keuangan dengan menggunakan aplikasi financial calculator dan jenis kejahatan financial teknologi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang penggunaan keuangan digital dilihat dari hasil skor pre test dan post tes dimana ketika pre test nilai skor rata-rata 40 dan setelah post test skor yang diperoleh 100. Evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan memperoleh penilaian baik oleh siswa MAN Surabaya.

Kata Kunci: *Keuangan Digital, Risiko, Pelatihan*

Pendahuluan

Teknologi kecerdasan buatan (AI) yang terus berkembang menghadirkan peluang besar dalam dunia pendidikan, termasuk untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Digitalisasi di kalangan siswa SMA/MA menunjukkan adanya adaptasi positif terhadap teknologi keuangan modern khususnya pada penggunaan layanan perbankan. Namun, fenomena ini belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Banyak siswa belum memahami risiko yang melekat pada penggunaan layanan ini, seperti penipuan, phishing, dan kejahatan siber. Kasus kejahatan cyber yang paling sering terjadi adalah pembobolan kartu kredit oleh para hacker hitam. Para carder (hacker hitam) memesan barang-barang melalui internet untuk dikirimkan ke negara mereka berada. Barang yang dipesan dapat

digunakan sendiri, dapat pula dijual dengan harga yang sangat murah (Jelili Amuda & Alabdulrahman, 2023). Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen (OJK, 2024)

Pengetahuan yang minim ini dapat membuat siswa menjadi sasaran empuk bagi pelaku kejahatan digital, sehingga dapat merugikan mereka secara finansial dan emosional. Situasi ini menuntut keberadaan edukasi literasi keuangan yang komprehensif, yang tidak hanya untuk memahami produk perbankan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Program literasi keuangan yang ditujukan kepada siswa dapat membantu mereka memahami produk perbankan digital secara bijak dan aman. MAN Surabaya adalah sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Jl. Wonorejo Timur No. 14, Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. MAN Surabaya terakreditasi A memiliki Siswa 1.234 siswa dan Guru 85 dengan menerapkan kurikulum merdeka. Visi untuk mewujudkan insan yang beriman, berakhlak, dan berprestasi dengan slogan “religious and competent”. Kondisi yang dihadapi MAN Surabaya saat ini tidak jauh berbeda dengan kondisi pada umumnya apalagi MAN Surabaya mencanangkan diri sebagai sekolah berbasis penggunaan teknologi informasi/digital.



Gambar 1 Sekolah MAN Surabaya

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dijelaskan maka tujuan pelaksanaan PkM ini meningkatkan literasi keuangan digital dengan membekali siswa MAN Surabaya dengan pengetahuan dasar tentang layanan perbankan digital, termasuk fitur, manfaat, dan risikonya. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menghindari risiko seperti penipuan, *phishing*, dan kejahatan siber. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengelola keuangan secara bijak dan aman dalam era digital.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah pelatihan. Bentuknya berupa pemaparan tentang literasi keuangan digital tentang konsep dasar, dan simulasi perhitungan keuangan dengan menggunakan aplikasi financial calculator dan jenis kejahatan financial teknologi.

Tahapan-tahapan dari kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan survei (Rasmila et al., 2021)(Novianti et al., 2023)) tempat dengan berkunjung lebih dulu ke MAN Surabaya. Berdasarkan kunjungan tersebut tim PkM melakukan koordinasi internal dengan melakukan perumusan masalah guna memberikan solusi terhadap kebutuhan dan keinginan mitra (Rahayu et al., 2021)(Sihotang et al., 2024). Tim PkM melakukan koordinasi tim dengan pihak mitra kepada kepala sekolah dan guru, khususnya pada guru

yang menyusun kurikulum. Tujuannya untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mitra terkait dengan proses belajar siswa siswi MAN Surabaya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop PkM dengan metode pelatihan (Sihotang et al., 2021). Pada pelatihan disampaikan teori dan praktik menghadapi risiko keuangan digital dan simulasi aplikasi fintech. Keuangan digital memungkinkan konsumen melakukan pembelian online dengan mudah (Wang & Huang, 2023) sehingga untuk menghindari risiko yang terjadi maka dilakukan studi kasus dan diskusi interaktif berbasis pengalaman nyata dalam dunia digital. Penggunaan studi kasus untuk membangun teori belum dilakukan secara maksimal (Prihatsanti et al., 2018)

Tahap akhir yang dilakukan oleh tim PkM adalah evaluasi penyelenggaraan PkM beserta evaluasi terhadap sejumlah narasumber yang adalah dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas. Tahapan ini bertujuan memastikan keberhasilan penerapan literasi yang diajarkan. Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas workshop terhadap siswa. Pelaksanaan survei pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan siswa dan efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim PkM dengan pihak mitra. Tim PkM yang melakukan koordinasi sebanyak empat orang dan pihak MAN Surabaya oleh kepala sekolah, guru pengelola siswa dan guru yang menyusun kurikulum pada diwakilkan oleh guru BK pada hari Senin, 2 Desember 2024. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menjadi dasar bagi tim PkM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Hasil tahap pelaksanaan.

Kegiatan workshop literasi keuangan digital dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2024. Pukul 10.00-12.00 WIB, di Aula Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surabaya, Jl. Wonorejo Timur No. 14. Workshop ini dilaksanakan untuk pengurus OSIS kelas 10,11 dan 12. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 45 siswa dan satu guru penanggung jawab organisasi kelas (PJOK). Pemateri workshop sebanyak tiga narasumber dimana dua narasumber ahli dalam bidang manajemen keuangan dan satu memiliki keahlian dalam bidang keuangan syariah.

Kegiatan PkM dibuka oleh guru pembina osis sekolah MAN Surabaya dan ketua kegiatan pengabdian UHW Perbanas. Sebelum penyampaian materi literasi keuangan digital siswa diminta untuk melakukan pre test dilanjutkan dengan pemaparan konsep keuangan digital, penggunaan aplikasi financial calculator, jenis-jenis kejahatan keuangan digital dan sharing pengalaman yang pernah melakukan pinjaman online. Konsep dasar yang disampaikan narasumber seperti pengertian literasi keuangan, konsep dasar keuangan, praktek perhitungan keuangan dengan menggunakan aplikasi financial calculator. Pada saat praktek aplikasi *financial calculator* siswa diminta untuk download di playstore, setelah terinstal siswa diminta untuk menghitung literasi keuangan tabungan dan pinjaman/kredit dengan menghitung nilai sekarang (*present value*) dan nilai yang akan datang (*future value*). Pada saat perhitungan literasi tabungan sebagian siswa sudah dapat berhitung tetapi ketika literasi pinjaman/kredit salah satu siswa yang bertanya jika melakukan pinjaman dengan bank.



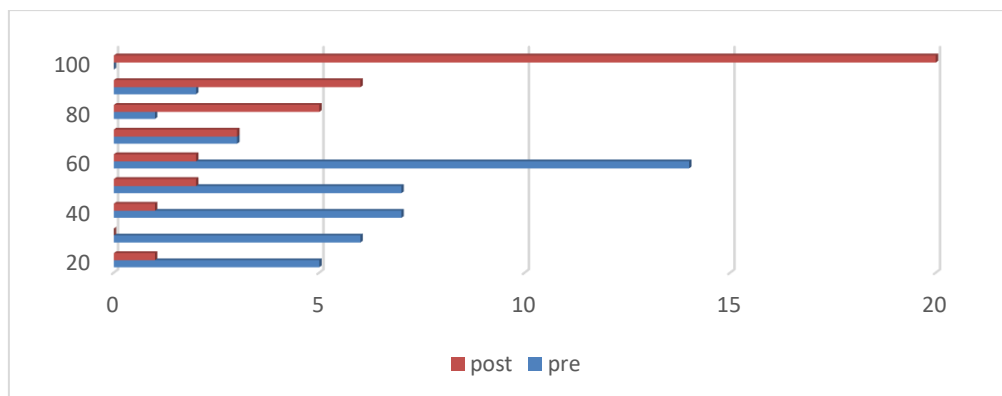
Gambar 1. Aplikasi *Financial Calculator*

Narasumber juga menjelaskan akan tingkat kejahatan pada keuangan digital, salah satu kejahatan yang sering terjadi adalah pinjaman online. Tercatat hampir 4000 aduan yang dilayangkan ke OJK mengenai kejahatan pembiayaan online ini di awal 2023 lalu (Akbar et al., 2024). Seperti halnya modus investasi ilegal, pada pembiayaan online atau lebih dikenal dengan istilah pinjaman online (pinjol), modusnya pun mirip dengan ciri-ciri antara lain (1) Tidak memiliki ijin resmi; (2) Pemberian pinjaman sangat mudah; (3) akses seluruh data di ponsel nasabah; (4) Identitas pengurus dan alamat lembaga tidak jelas, dll. Antisipasi agar tidak terjerat pinjol ini antara lain adalah rutin mengetahui lembaga-lembaga mana yang berijin dan terdaftar di OJK, caranya bisa mengetahui atau menanyakan langsung melalui beberapa kanal informasi yang disediakan salah satunya yang paling populer adalah melalui platform pesan singkat atau *instant messaging* yaitu *Whatsapp*. Nomor kontak yang diberikan oleh OJK adalah Kontak OJK di nomor 081157157157, cukup mengetik nama lembaga yang ingin diketahui statusnya apakah terdaftar dan diawasi oleh OJK atau sebaliknya.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Setelah memberikan pelatihan kepada siswa, siswa diminta untuk melakukan post test. Berdasarkan hasil post test rata-rata siswa memiliki skor 100 sebanyak 20 siswa sedangkan yang terendah pada skor 40 sebanyak satu siswa, pada hasil pre test sebelum dilaksanakan pelatihan rata-rata siswa memiliki skor 60 sebanyak 14 siswa dan terendah pada skor 20 sebanyak 5 siswa. Berikut hasil pre test dan post test yang dilakukan oleh siswa MAN Surabaya.



Gambar 3. Pre test dan Post test

Pada hasil pos test dapat disimpulkan penyampaian materi dari narasumber sudah dipahami oleh siswa MAN Surabaya dengan skor rata2 100, sehingga dalam hal ini siswa sudah dapat menerapkan keuangan digital dengan baik dna terhindar dari tingkat kejahatan digital.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan responden terhadap kualitas penyelenggara kegiatan dan kualitas narasumber. Evaluasi dilakukan pada akhir seluruh rangkaian kegiatan, melalui penyebaran google formulir untuk diisi oleh seluruh siswa yang mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa responden menilai kegiatan ini sangat baik sehingga diharapkan program kegiatan pelatihan keuangan digital ini dapat diterapkan oleh siswa. Berikut hasil evaluasi yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 1. Kualitas Layanan Penyelenggara Kegiatan

Kualitas Layanan Penyelenggara Kegiatan	Skor
Kemampuan penyelenggara dalam memberikan layanan	1.12
Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait layanan	1.13
Penyelenggara siap dihubungi guna memberikan layanan	1.14
Kecepatan dalam memberi layanan	1.13
Ketepatan dalam penyelesaian permasalahan	1.13
Kualitas penyelenggaraan kegiatan	1.18
Kesesuaian waktu penyelenggaraan dengan yang direncanakan	1.00
Kesediaan penyelenggara dalam memberi layanan	1.12
Sikap ramah penyelenggara	1.21
Kepedulian penyelenggara dalam memberi layanan kepada peserta	1.16
Ketersediaan informasi tentang pelaksanaan kegiatan	1.09
Kemudahan akses informasi kegiatan bagi peserta	1.16
Kualitas ruangan tempat pelaksanaan kegiatan	1.13
Kualitas konsumsi	1.14
Kualitas sarana seperti Komputer, LCD, Sound System, Koneksi Internet, AC, dls	1.11
Kepuasan yang dirasakan atas layanan penyelenggara	1.15
Rata-rata	1.13

Berdasarkan tabel 1 skor rata-rata evaluasi kualitas layanan 1.13. Evaluasi skor tertinggi 1.21 pada sikap ramah penyelenggara dan skor evaluasi terendah 1.00 pada kesesuaian waktu penyelenggaraan dengan yang direncanakan. Item evaluasi yang terendah dikarenakan penyesuaian waktu siswa sekolah MAN Surabaya yang awalnya pelatihan dimulai ketika masuk ajaran baru akan tetapi karena siswa adanya tambahan pembelajaran dari sekolah sebelum lulus sekolah maka pelatihan dilaksanakan setelah ujian sekolah.

Tabel 2. Kualitas Narasumber dan Materi

Kualitas Narasumber Pelatihan	Skor
Pemahaman narasumber terhadap materi yang disampaikan	1.11
Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	1.14
Kemampuan narasumber dalam menghidupkan suasana pelatihan/workshop	1.12
Pengaturan waktu sesuai dengan agenda	1.02
Ketepatan dalam menanggapi pertanyaan	1.13
Manfaat pelatihan ini bagi peserta	1.17
Kemudahan penyampaian materi oleh narasumber	1.14
Kesesuaian antara materi dengan tujuan kegiatan	1.15
Keramahan narasumber	1.19
Kesediaan narasumber untuk melayani setiap pertanyaan peserta	1.20
Kebaruan materi yang disampaikan narasumber	1.15
Tersedianya latihan/contoh yang memperjelas materi	1.17
Kualitas materi secara keseluruhan	1.11
Kepuasan secara keseluruhan atas penyampaian materi oleh narasumber	1.14
Rata-rata	1.14

Berdasarkan tabel 2 skor rata-rata evaluasi kualitas narasumber dan materi 1.14. Evaluasi skor tertinggi 1.20 pada kesediaan narasumber untuk melayani setiap pertanyaan peserta dan skor evaluasi terendah 1.02 pengaturan waktu sesuai dengan agenda. Item evaluasi yang terendah dikarenakan banyaknya siswa yang bertanya sehingga waktu yang disediakan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan di awal.

Simpulan

Perkembangan keuangan digital yang cepat tidak diikuti dengan literasi dimasyarakat khususnya siswa MAN Surabaya dengan tingkat kejahatan yang banyak dilakukasn adalah pinjaman online (pinjol). Permasalahan tersebut menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra PkM. Solusi yang ditawarkan oleh tim PkM adalah mengadakan pelatihan/workshop tentang literasi keuangan digital dan apalikasi financial calculator untuk melakukan perhitungan nilai uang sekarang dan akan datang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan evaluasi melalui pre test dan post test terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi terkait keuangan digital dari hasil post test rata-rata siswa memiliki skor 100 sebanyak 20 siswa sedangkan yang terendah pada skor 40 sebanyak satu siswa, pada hasil pre test sebelum dilaksanakan pelatihan rata-rata siswa memiliki skor 60 sebanyak 14 siswa dan terendah pada skor 20 sebanyak 5 siswa. Sejumlah siswa MAN Surabaya memberikan penilaian baik terhadap elemen penyelenggaraan kegiatan PkM.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada LPPM universitas hayam wuruk perbanas atas pendanaan pengabdian masyarakat dan terima kasih kepada sekolah MAN Kota Surabaya yang sudah bersedia menjadi mitra pelaksanaan pengabdian.

Referensi

- Akbar, A., Kumalasari, A. D., Rubiyanti, N., Artadita, S., Hasanah, Y. N., Silvianita, A., Utami, F. N., & Saragih, R. (2024). Kejahatan Keuangan Digital: Modus & Cara Antisipasi Seri Kegiatan Pengabdian Masyarakat Persatuan Wredatama Republik Indonesia (Pwri) Pemprov Jawa Barat. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–71.
- OJK. (2024). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Peraturan OJK Nomor, 14.
- Jelili Amuda, Y., & Alabdulrahman, S. (2023). Reinforcing policy and legal framework for Islamic insurance in Islamic finance: towards achieving Saudi Arabia Vision 2030. *International Journal of Law and Management*, 65(6), 600–613. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2023-0045>
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T. M. N., & Wardani, C. C. W. (2023). Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 44–53.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Rahayu, N. I., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Misral, M., & Alagusri, J. (2021). Peningkatan Kompetensi Keuangan dan Perbankan Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 1(1), 11–16.
- Rasmila, R., Amalia, R., Dasmen, R. N., & Putra, A. (2021). Pelatihan Pengenalan Database dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi pada SMK Madyatama Palembang. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 3(2), 95–104.
- Sihotang, E. T., Rokhmania, N., & Anggraeni, A. (2024). Pelatihan Operasional Bank kepada Guru-Guru SMK Bhakti Mulia Pare-Kediri. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 190–196.
- Wang, Z., & Huang, X. (2023). Understanding the role of digital finance in facilitating consumer online purchases: An empirical investigation. *Finance Research Letters*, 55, 103-939.